

Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Mandiri Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer UNM untuk Mitra Sekolah dengan model CIPP

Nurul Mukhlisah Abdal¹, Irwansyah Suwahyu², Dwi Rezky Anandari Sulaiman³
^{1 2 3}Universitas Negeri Makassar
¹nm.abdal@unm.ac.id
²irwansyahsuwahyu@unm.ac.id
³dwirezky@unm.ac.id

Abstrak: Dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha dan industri, serta pengembangan keilmuan, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Pelaksanaan MBKM tentu saja berhubungan dengan pengembangan kurikulum adaptif dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Untuk mengevaluasi kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) Mandiri yang diprakarsai oleh Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, peneliti merasa perlu mengevaluasi program tersebut guna mengukur efektivitas program. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas capaian sasaran program AMSP Mandiri Prodi PTIK. Salah satu program evaluasi yang dapat digunakan dalam pembuatan model instrumen evaluasi program adalah CIPP (Context, Input, Process, Product). Uji coba dilakukan melalui tiga jenis pengujian, yaitu (1) Uji ahli; (2) Uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk; dan (3) Uji-lapangan (field Testing). Setelah melalui ketiga jenis pengujian tersebut, hasil bahwa instrumen program AMSP Mandiri Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar untuk mitra menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel.

Kata Kunci: Instrumen Evaluasi Program, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Mandiri, CIPP

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha dan industri, serta pengembangan keilmuan, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal[1]. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran otonom dan fleksibel di perguruan tinggi untuk menciptakan budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat pengembangan diri dari mahasiswa. Pelaksanaan MBKM tentu saja berhubungan dengan pengembangan kurikulum adaptif dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kebutuhan zaman.

Pengusulan rancangan kurikulum program MBKM bertujuan menghasilkan dokumen kurikulum berbasis *outcome* yang disesuaikan dengan program MBKM yang mampu mendorong peningkatan aktifitas mahasiswa di luar kampus dan terciptanya kelas yang kolaboratif dan partisipatif, menjalin dan meningkatkan kerja sama dan jumlah mitra dan mengimplementasikan BKP-MBKM yang bertujuan untuk: (1) mendorong peningkatan kompetensi mahasiswa melalui implementasi Pertukaran Pelajar, Magang Mahasiswa, Asistensi Mengajar dan Studi/Proyek

Independen dan (2) meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa di luar kampus yang ditunjukkan oleh aktifitas pengalaman dan prestasi di luar kampus melalui program Pertukaran Pelajar, Magang Mahasiswa, Asistensi Mengajar dan Studi/Proyek Independen.[2]

Asistensi mengajar merupakan salah satu dari program MBKM yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menjadi salah satu solusi kekurangan guru di daerah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal). Kekurangan guru di daerah 3T menyebabkan ketimpangan mutu pendidikan di Indonesia pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah, menengah atas dan bahkan perguruan tinggi. Selain itu, penguasaan TIK dikalangan para guru, khususnya para guru di pedesaan menjadi masalah besar yang harus dicarikan solusi. Potret buram dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tidak meratanya kondisi pendidikan di perkotaan dan di pedesaan, baik aspek sarana prasarana pendidikan sampai pada kualitas gurunya. Kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan oleh mahasiswa prodi PTIK akan membantu mengatasi masalah kekurangan guru di daerah 3T dan membantu guru di sekolah 3T untuk meningkatkan penggunaan TIK dan media pembelajaran interaktif.

Untuk mengevaluasi kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) Mandiri yang diprakarsai oleh Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, peneliti merasa perlu mengevaluasi program

tersebut guna mengukur efektivitas program. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas capaian sasaran program AMSP Mandiri Prodi PTIK. Salah satu program evaluasi yang dapat digunakan dalam pembuatan model instrumen evaluasi program adalah CIPP (Context, Input, Process, Product).

Model CIPP ini merupakan model evaluasi program yang standar, sehingga cocok digunakan untuk mengevaluasi program AMSP Mandiri Prodi PTIK. Model CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam [3]. Model ini merupakan kepanjangan dari Evaluasi *Context*, Evaluasi *Input*, Evaluasi *Process*, dan Evaluasi *Product*. Evaluasi *Context* adalah evaluasi terhadap konteks program, evaluasi *Input* adalah evaluasi terhadap kualitas dan proses masukan pada program, evaluasi *Process* adalah evaluasi selama proses pelaksanaan program, dan evaluasi *Product* adalah evaluasi terhadap hasil luaran yang diberikan program. Keseluruhan evaluasi harus diberikan terhadap rangkaian program AMSP Mandiri Prodi PTIK.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti evaluasi program menggunakan CIPP adalah evaluasi program bimbingan konseling[4], program pemeliharaan kelistrikan sepeda motor[5], program seleksi di sekolah[6], dan program pemberian makanan anak sehat usia dini[7], serta evaluasi program layanan PAUD holistik integratif[8].

Dari uraian latar belakang masalah, penulis merasa perlu mengembangkan instrumen evaluasi pelaksanaan program AMSP Mandiri Prodi PTIK dengan model CIPP untuk mitra dan memverifikasi keefektifan instrumen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui dan menganalisis pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan program AMSP Mandiri Prodi PTIK dengan model CIPP dan (2) menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen instrumen evaluasi pelaksanaan program AMSP Mandiri Prodi PTIK.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan melakukan uji coba model atau produk. Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Ujicoba dilakukan 3 kali, yaitu (1) Uji ahli; (2) Uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk; dan (3) Uji-lapangan.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada.

Kuesioner digunakan dalam penelitian untuk mengetahui model instrumen evaluasi AMSP Mandiri Prodi PTIK. Adapun kisi-kisi angket instrumen model instrumen penilaian AMSP Mandiri Prodi PTIK dapat dilihat pada

tabel 1 di bawah ini. Angket yang dibuat terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Gozali, 2005:134). Dari hasil uji validitas diketahui setiap item dari instrumen evaluasi pelaksanaan BOS mempunyai nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sehingga instrumen tersebut sudah layak untuk mengambil data.

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dan kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrument penelitian. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (Cronbach's Alpha) dan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS for windows release 18 dengan $\alpha > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup memadai.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang berada di sekolah target program AMSP Mandiri Prodi PTIK. Mitra program AMSP Mandiri Prodi PTIK adalah SMK Negeri 10 Makassar, SMK Negeri 4 Gowa, dan SMK Negeri 2 Jeneponto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan program AMSP Mandiri Prodi PTIK disusun dalam bentuk angket yang menggunakan Skala Likert dengan penambahan identitas responden, petunjuk pengisian, petunjuk penilaian, beserta kriterianya. Jumlah soal yang dibuat terdiri atas 30 pertanyaan. Selain itu, hasil penelitian ini kemudian diperiksa oleh validator untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah memenuhi syarat baku instrumen.

Berdasarkan uji ahli, penilaian yang diberikan untuk instrumen evaluasi pelaksanaan program adalah revisi kecil. Revisi yang diinginkan adalah penambahan petunjuk pengerjaan instrumen. Berdasarkan uji validasi empiris, yaitu hasil nilai validitas dan reabilitas pada tahap uji di kelompok kecil dan uji lapangan. Sebanyak 20 responden yang digunakan untuk uji kelompok kecil yang menghasilkan 3 pertanyaan dihapus karena tidak valid, sehingga tersisa 27 pertanyaan. Dari hasil perhitungan dengan rumus alpha Cronbach diperoleh data bahwa nilai rho alpha lebih besar dari 0,6, yaitu 0,81. Hal ini terjadi karena instrumen yang dibuat telah mengalami revisi atas saran dari validator untuk memperbaiki pertanyaan yang memiliki makna ganda. Hasil uji coba kecil menunjukkan bahwa instrumen evaluasi telah valid dan reliabel.

Pada saat uji lapangan, hasil untuk nilai alpha Cronbach adalah 0,83 dan nilai standardized item alpha = 0,87 yang mana item tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Makna nilai tersebut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berifat reliabel. Hasil uji validitas digunakan validitas internal sehingga diperoleh harga nilai rho spearman brown lebih besar dari 0,05 yang dapat

dimaknai bahwa instrumen tersebut valid. Oleh karena itu, kesimpulan uji lapangan untuk 18 pertanyaan adalah valid dan reliabel. Karena instrumen program AMSP Mandiri Prodi PTIK dengan model CIPP telah melalui tiga jenis pengujian, yaitu uji dua validator, uji kelompok kecil, dan uji lapangan sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk instrumen yang baku. Berikut adalah daftar pertanyaan untuk instrumen baku yang telah diuji tiga jenis.

Evaluasi Context

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus dalam kegiatan Asistensi Mengajar
2. Kegiatan Asistensi Mengajar dapat membantu mengisi kekurangan guru berkualitas di daerah yang membutuhkan
3. Kegiatan Asistensi Mengajar dapat menjadi wahana belajar bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan kompetensi mengajar
4. Kegiatan Asistensi Mengajar menjadi jembatan bagi masyarakat desa-desa dalam pengembangan kualitas sekolah di daerah 3T
5. Mahasiswa memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan/pengalaman tentang menjadi guru, sekolah, dan dinamika pendidikan secara langsung di sekolah
6. Mahasiswa memperoleh pengalaman tentang cara peserta didik belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan
7. Mahasiswa semakin bertanggung jawab dan peduli terhadap pendidikan di daerah 3T dan desa.
8. Mahasiswa mampu menyusun solusi untuk penyelesaian masalah

Evaluasi Input

1. Universitas melakukan sosialisasi tentang program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
2. Terdapat persyaratan administratif yang wajib dipenuhi mahasiswa
3. Mahasiswa telah memperoleh informasi atau pengumuman hasil seleksi secara jelas dan terbuka pada sistem MBKM
4. Sebelum diberangkatkan ke lokasi mahasiswa diberikan pembekalan oleh tim MBKM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
5. Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran kritis dan logis pada Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yang digagasnya.
6. Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran inovatif pada Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yang digagasnya
7. Mahasiswa mampu menunjukkan kinerja yang mandiri, penuh tanggung jawab dan disiplin
8. Mahasiswa mampu menunjukkan kinerja dalam kelompok (team work) berupa kerja sama dan saling menghargai

Evaluasi Process

1. Sekolah sasaran terletak di perkotaan maupun di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal)

2. Mahasiswa dimonitoring oleh DPL selama program Asistensi Mengajar berlangsung.
3. Mahasiswa didampingi oleh guru pamong di lokasi selama program berlangsung.
4. Waktu yang diberikan cukup untuk melaksanakan semua program kerja.
5. Mahasiswa memperoleh pengalaman tentang cara mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.
6. Mahasiswa semakin bertanggung jawab dan peduli terhadap pendidikan di Indonesia
7. Sarana dan Prasarana yang tersedia di lokasi dimanfaatkan secara maksimal

Evaluasi Product

1. Mahasiswa membuat catatan kegiatan harian (logbook), sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di lokasi.
2. Mahasiswa telah mengumpulkan atau mengunggah laporan mingguan pada sistem MBKM.
3. Mahasiswa melakukan konsultasi kepada Guru Pendamping sebelum mengunggah laporan akhir pada sistem.
4. Program Studi (PS) telah mengkaji Capaian Pembelajaran (CP) melalui Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK) tertentu
5. Program Studi (PS) telah mengkaji kontribusi Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dalam pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pertanyaan pada instrumen program AMSP Mandiri Prodi PTIK untuk fokus *Context* membahas mengenai tujuan pelaksanaan program. Fokus *Input* berisikan pertanyaan mengenai kualitas mahasiswa yang mengikuti program dan persiapan yang dibutuhkan mahasiswa. Fokus *Process* berisikan pertanyaan mengenai pendampingan yang diterima mahasiswa selama program berlangsung, sedangkan untuk fokus *Product* berisikan pertanyaan mengenai luaran yang dihasilkan oleh mahasiswa dan kesesuaian kegiatan yang selama ini direncanakan oleh mahasiswa dengan capaian mata kuliah yang akan direkognisi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang telah melaksanakan program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) Mandiri Universitas Negeri Makassar dan sekolah-sekolah yang bersedia menjadi mitra program ini. Sekolah mitra yang bersedia adalah SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng, SMK Negeri 10 Makassar, SMK Negeri 2 Jeneponto, SMK Negeri 2 Makassar, SMK Negeri 3 Soppeng, SMK Negeri 4

Gowa, SMK Negeri 4 Makassar, SMK Negeri 4 Pinrang,
dan SMK YPKK Limbung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Syahyadi, "Sinergitas Pendidikan Vokasi, Pemerintah dan Dunia Usaha-Dunia Industri dalam Menyongsong Merdeka Belajar," in *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Lhokseumawe, Nov. 2020, vol. 4, pp. 53–56.
- [2] A. Muhid, *HEUTAGOGI Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital*. Malang: Inteligensia Media, 2021.
- [3] D. L. Stufflebeam, "Meta Evaluation : An Overview," *Eval Health Prof*, vol. 1, no. 1, pp. 17–43, Apr. 1978, doi: 10.1177/016327877800100102.
- [4] G. D. Setiawan, "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 2 SINGARAJA," *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 26–39, 2019.
- [5] Endrizal, Wakhinuddin, and Waskito, "Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP," *JIPP*, vol. 5, no. 2, pp. 17–26, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.
- [6] Y. H. P. Purnomo and T. B. Santoso, "Evaluasi Program Seleksi Di Sekolah 'XM' Dengan Metode Evaluasi CIPP," *JEMAP*, vol. 3, no. 2, pp. 227–244, 2020, doi: 10.24167/jemap.v3i2.2755.
- [7] D. I. Yeni, H. Wulandari, and E. Hadiati, "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP," *MURHUM*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.9.
- [8] P. R. P. Jaya and F. Ndeot, "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif," *PERNIK Jurnal PAUD*, vol. 1, no. 1, pp. 10–25, 2018.